

**LAPORAN PREKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH LKM GIRI
KUNCUNG DI KELURAHAN NGANTRU TRENGGALEK**



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Prektik Pengalaman Lapangan Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung**

Oleh

RIZKA AMELIA KARIMA

NIM. 12402173422

Dosen Pembimbing Lapangan

Siswahyudianto, M.M.

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah di setujui dan disahkan pada:

Hari : Senin


Tanggal : 09 November 2020

Di : Tulungagung

Judul Laporan: Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh LKM Giri Kunciung Di Kelurahan Ngantru Trenggalek

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan


SISWAHYUDIANTO, M.M
NIDN. 2015068402

Mengesahkan

a.n. Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

SISWAHYUDIANTO, M.M

NIDN. 2015068402

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai salah satu tugas individu menyusun laporan yang juga digunakan sebagai bukti karena telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 30 hari terhitung tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan 6 November 2020.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di yaumul aqyuniyah nanti.

Dalam penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Ekonomi Syariah ini tentunya penyusun membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan tepat waktu.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan ajaran kebajikan sehingga kita dapat mengenal agama yang rahmatallah 'alamin.
3. Bapak Dr. K.H Maftukhin, M.Pd.I selaku rektor IAIN Tulungagung yang telah berusaha memberikan fasilitas terbaik kepada penulis khususnya dan kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi pada umumnya.
4. Bapak Dr. H. Dede Nurhman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Siswahyudianto, M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa

membimbing, mengarahkan dalam penulisan laporan praktik pengalaman lapangan ini.

6. Bapak Gunarji selaku pimpinan (koordinator) Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Giri Kuncung Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan izin dan fasilitas.
7. Ibu Feri Katmiani selaku sekretaris yang telah memberikan pengarahan, gambaran serta wawasan selama pelaksanaan PPL.
8. Ibu Darmini selaku UPK 1 yang telah memberikan pengarahan, gambaran, serata masukan selama pelaksanaan PPL.
9. Orang tua dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap saat.
10. Teman-teman PPL seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan masukan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.

Penyusun menyadari dalam penulisan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penyusun berharap pembaca berkenan untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Tulungagung, 6 November 2020

Penyusun,

Rizka Amelia Karima

NIM. 12402173422

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	4
A. Profil Lembaga	4
B. Pelaksanaan Praktik	6
C. Permasalahan di Lapangan	6
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik	7
BAB III PEMBAHASAN	8
A. Teori	8
B. Analisis	12
C. Solusi Permasalahan	15
BAB IV PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Berita acara bimbingan individual	
2. Form bukti konsultasi dengan DPL	
3. Foto-Foto Kegiatan PPL	
4. Review Pendalaman Materi PPL	

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan Dirjen Cipta Karya adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas (berbasis komunitas). Program Kotaku akan menangani kumuh dengan membangun *platform* kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.

Sebagai implementasi percepatan penanganan kumuh, Program Kotaku akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa atau kelurahan, serta kawasan dan kabupaten atau kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh.

Salah satu lembaga swadaya masyarakat ditingkat nasional yang berkembang untuk memberdayakan masyarakat adalah Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai kelanjutan program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Pada hakekatnya semua itu adalah gerakan nasional yang dijalankan oleh semua kalangan untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui upaya-upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan dan kemandiriannya dalam tujuan peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

KOTAKU dalam melaksanakan proses pemberdayaannya juga menggunakan pendekatan yang menyeluruh yaitu melalui tridaya kegiatan, antara lain kegiatan fisik atau lingkungan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) disini diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarkan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi motor bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan. Suatu organisasi dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya diperlukan kinerja yang baik dan sungguh-sungguh, baik dari pengurus maupun dari anggota organisasi tersebut. Oleh karena itu adanya partisipasi, keaktifan, tanggungjawab dan kerjasama para pengurus maupun anggota sangat penting guna mencapai tujuan bersama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) melalui lembaga tingkat desa yaitu Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) "Giri Kunci" di Kelurahan Nyantru Kabupaten Trenggalek, sebab masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana kinerja Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) untuk mengelola dan melaksanakan program KOTAKU.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada program KOTAKU LKM Giri Kunci.
2. Untuk mengetahui upaya dalam memaksimalkan program KOTAKU di LKM Giri Kunci.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Tulungagung guna menambah pengetahuan mengenai bagaimana pelaksanaan program KOTAKU LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru Trenggalek.

2. Bagi LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam memaksimalkan pelaksanaan program kota tanpa kumuh guna mengembangkan LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru Trenggalek sekaligus memaksimalkan pemberdayaan masyarakat kelurahan Ngantru Trenggalek.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa mengetahui tentang program kota tanpa kumuh yang dijalankan oleh LKM.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagaimana pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh LKM Giri Kuncung Di Kelurahan Ngantru Trenggalek.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober sampai dengan 06 November 2020 bertempat di RT. 21, RW. 07, Sosatan, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

PPL ini dilaksanakan dengan observasi dan wawancara kepada pihak LKM. Wawancara dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu bulan.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

Lokasi Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu LKM Giri Kuncung Kel. Ngantru Kec. Trenggalek Kab. Trenggalek. LKM ini pertama berdiri pada bulan September 2009 dengan di adakannya perkumpulan antar warga atas RT yang kemudian disahkan secara notaris pada Oktober 2009. LKM ini berdiri dengan modal awal sebesar Rp. 100.000.000.

LKM Giri Kuncung merupakan lembaga keswadayaan masyarakat yang menjalankan program kota tanpa kumuh, program ini merupakan program dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Dalam melaksanakan proses pemberdayaannya juga menggunakan pendekatan yang menyeluruh yaitu melalui tridaya kegiatan antara lain kegiatan fisik atau lingkungan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) disini diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi motor bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan.

Secara geografis, LKM ini terletak di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

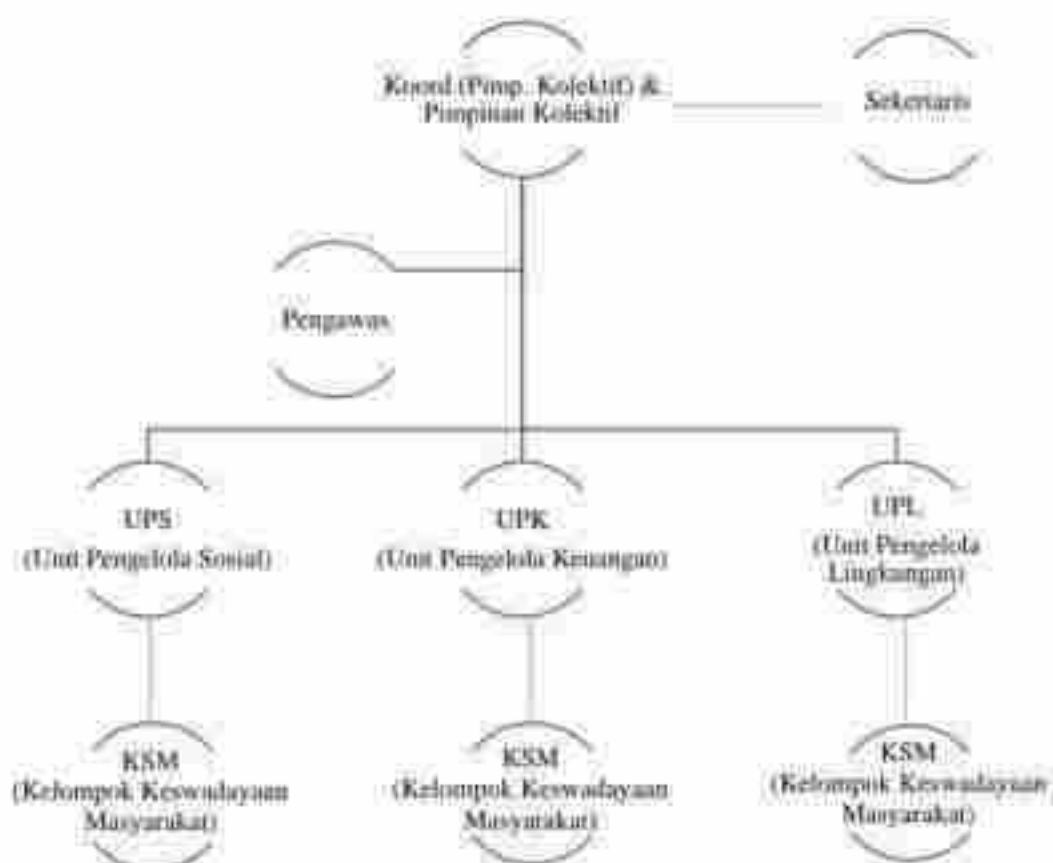
1. Sebelah Barat : Kel. Tamanan Kec. Trenggalek
2. Sebelah Timur : Kel. Sumbergedong Kec. Trenggalek
3. Sebelah Utara : Kel. Surondakan Kec. Trenggalek
4. Sebelah Selatan : Kel. Kelutan Kec. Trenggalek

Visi dan misi dari LKM Giri Kuncung :

Visi: Terwujudnya Kelurahan Ngantru yang mandiri, sejahtera, berkeadilan, dan berakhlak mulia serta tumbuh rasa kegotongroyongan antar masyarakat.

Misi : Menggerakkan seluruh proses pembangunan berdasarkan tatanan nilai yang berlaku di desa dan mengembangkan seluruh potensi perekonomian rakyat.

Struktur LKM Giri Kunci Kelurahan Ngantru Trenggalek Masa Bhakti 2018-2021:



Keterangan:

Koordinator	PK I	: Sdr. Gunarji
	PK II	: Sdr. Arief Santoso
	PK III	: Sdr. Tri Haryanto
	PK IV	: Sdr. Tri Puji Raharjo
	PK V	: Sdr. Endang Rahayu Mawati
	PK VI	: Sdr. Sri Rahayu
	PK VII	: Sdr. Joko Suwignyo

PK VIII	: Sdr. Ikie Fatmawati
PK IX	: Sdr. Tyas Dwi Saraswati

Sekretaris	: Sdr. Feri Katmanti
UPS	: Sdr. Sukatmi
UPL	: Sdr. Mangin
UPK I	: Sdr. Darmi
UPK II	: Sdr. Lilik Tri Astuti
Pengawas	: Sdr. Suyono (Staf Kelurahan) : Sdr. Sukaryadi (Staf Kelurahan)

B. Pelaksanaan Praktik

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di LKM Giri Kunci Kel. Ngantru Trenggalek pada tanggal 05 Oktober sampai dengan 06 November 2020 yang beralamat di di RT. 21, RW. 07, Sosutan, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Mahasiswa melaksanakan PPL dengan observasi dan wawancara dengan pihak LKM Giri Kunci.

Kegiatan yang dilaksanakan selama Prektik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu wawancara dengan pihak LKM mengenai profil LKM, program yang dijalankan LKM, hambatan yang terjadi pada LKM, dan upaya yang dilakukan untuk menungani hambatan.

C. Permasalahan di Lapangan

Setiap lembaga ataupun organisasi pastilah tidak luput dari yang namanya permasalahan. Seperti halnya pada LKM Giri Kunci Kelurahan Ngantru Trenggalek yang mana berdasarkan observasi dan wawancara kemarin, pihak LKM mengatakan bahwa masalah yang mereka hadapi adalah ketidaktahuan masyarakat tentang program KOTAKU. Atau dapat dikatakan kurang pekanya masyarakat terhadap program ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan, jadi hanya segelintir masyarakat saja yang tahu. Program ini adalah program yang sangat baik untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dari berbagai sektor seperti, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bukankah, kesejahteraan suatu daerah dapat dilihat dari sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakatnya.

Banyak hal yang dilakukan oleh lembaga untuk menyukseskan program KOTAKU, mengingat fokus program ini pada tridaya masyarakat. Dari segi sosial, saat pandemi covid 19 dengan dana yang berasal dari pengembangan kredit bergulir yang dikelola oleh UPK LKM dapat memberi bantuan kepada warga terdampak covid 19. Dari segi lingkungan, pada saat ini LKM berupaya melakukan perbaikan sapras di lingkungan kelurahan ngantru, serta akan adanya penyuluhan tentang penghijauan pojok rumah (menanam tanaman yang produktif dengan memanfaatkan halaman pojok rumah masing-masing) hal ini dilakukan karena mengungat kelurahan ngantru berada di pusat perkotaan kabupaten Trenggalek. Dari segi ekonomi ada pinjaman bergulir, pinjaman bergulir ini merupakan pinjaman modal yang diberikan khusus untuk orang yang sedang melakukan usaha ataupun yang akan melakukan usaha.

Pada sebenarnya, banyak sekali peranan yang dilakukan LKM dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan namun masyarakat belum terlalu mengenal dan mengetahui akan program ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian saya ini mengambil judul **"Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh LKM Giri Kunci Di Kelurahan Ngantru Trenggalek"**.

D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik

Untuk mengenalkan program ini pada masyarakat maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh LKM Giri Kunci Kelurahan Ngantru Trenggalek:

1. Mengikuti even *Car free day*, pada even *car free day* banyak orang yang datang di pusat kota trenggalek yaitu alun-alun trenggalek hal ini lah yang kemudian di manfaatkan untuk memperkenalkan program KOTAKU.
2. Pemasangan baner di kelurahan Ngantru, pemasangan baner merupakan salah satu strategi yang umumnya digunakan untuk promosi.
3. Mengadakan gebyar jalan santai (rencana ini adalah wacana dari LKM, yang sebenarnya akan dilakukan pada tahun ini namun, dikarenakan ada pandemi covid 19 maka rencana ini ditunda).

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganannya permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program Kotaku dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda). Implementasi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, dimulai dari tahap:

- a. Penilaian
- b. perencuman
- c. pelaksanaan
- d. pemantauan dan evaluasi
- e. keberlanjutan

Setiap tahapan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat (LKM/BKM), pemerintah kabupaten atau kota dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholder). Disadari bahwa kegiatan pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh berkaitan erat dengan masyarakat dan sebagai implementasi dari prinsip bahwa pembangunan yang dilakukan (termasuk pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh) tidak boleh merugikan masyarakat, maka dalam pelaksanaan Program Kotaku selalu menerapkan penapisan (pengamanan) lingkungan dan sosial (*environment and social safeguards*).

Sumber pembiayaan Program Kotaku berasal dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, swasta masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholder) serta dari lembaga mitra pembangunan pemerintah (*World Bank-WB; Asian Infrastructure Investment Bank-AIB dan Islamic Development Bank-IDB*). Berdasarkan kebutuhan total pembiayaan, sumber dari mitra pembangunan pemerintah (Loan) sekitar 45%.

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan tujuan diatas, dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pembangunan atau rehabilitasi infrastruktur permukiman baik skala lingkungan maupun skala kawasan.
- b. Penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah.
- c. Pembangunan infrastruktur pendukung penghidupan (livelihood) masyarakat.

Sesuai dengan *Permen PUPR No. 14 tahun 2018* Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, yang terdiri dari 7 aspek dan 16 kriteria permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

- a. **Kondisi Bangunan Gedung**, seperti ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan tinggi yang tidak sesuai tata ruang, kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat.
- b. **Kondisi Jalan Lingkungan**, seperti jaringan jalan lingkungan yang tidak melayani seluruh lingkungan permukiman, dan kualitas permukaan jalan lingkungan buruk.
- c. **Kondisi Penyediaan Air Minum**, seperti akses aman air minum tidak tersedia, kebutuhan air minum minimal setiap individu tidak terpenuhi.

- d. **Kondisi Drainase Lingkungan**, seperti drainase lingkungan tidak tersedia, drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan, kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk.
- e. **Kondisi Pengelolaan Air Limbah**, seperti sistem pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis, prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis.
- f. **Kondisi Pengelolaan Persampahan**, seperti prasarana dan sarana persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis, sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis.
- g. **Kondisi Pengamanan (Proteksi) Kebakaran**, seperti prasarana proteksi kebakaran tidak tersedia, dan sarana proteksi kebakaran tidak tersedia.
- h. **Ketersediaan Ruang Terbuka Publik**, seperti ketidakterediaan lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH), dan ketidakterediaan lahan untuk ruang terbuka non hijau atau ruang terbuka publik (RTP).⁴

2. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)

a. Definisi Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)

LKM adalah singkatan dari lembaga keswadayaan masyarakat yang merupakan nama “jenerik” atau istilah untuk suatu lembaga masyarakat dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan atau desa. LKM sebagai dewan pengambilan keputusan untuk menggalang potensi dan sumber daya, baik yang dimiliki masyarakat maupun yang bersumber dari luar (channeling), dalam upaya menanggulangi berbagai persoalan pembangunan di wilayah kelurahan atau desa.⁵

⁴ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*, diakses dari: <http://www.kempr.go.id/images/02001/program-mutakhir-kota-tanpa-kumuh-kotaku>, pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 11.15

⁵ Direktorat Jendral Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Badan Keswadayaan Masyarakat/Lembaga Keswadayaan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2010), hal. 2

Menurut peneliti Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) adalah sebagai dewan pengambilan keputusan bersama dalam kelompok tersebut dan melaksanakan perencanaan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

b. Tujuan LKM

- 1) Anggota LKM mampu menunjukan kepada pendana dan penerima manfaat bahwa aset organisasi terlindungi, karena adanya proses pengecekan dan pengendalian dalam pengelolaannya.
- 2) Lembaga dan nama baik lembaga dilindungi dari kegiatan kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh anggota LKM, maupun unit operasionalnya (sekretariat dan UP-UP).
- 3) Melindungi kepentingan masyarakat, unit operasional, dan anggota LKM.
- 4) Menjaga hubungan baik antara anggota LKM, sekretariat dan UP-Uprya dalam pengelolaan keuangan dan adanya penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas.
- 5) Adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam proses persetujuan dan pengeluaran keuangan.
- 6) Keputusan keuangan didukung dengan pertimbangan yang cukup sebelum diputuskan.
- 7) Sesuai dengan standar, aturan, dan ketentuan yang berlaku umum.⁵

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai lembaga Keswadayaan masyarakat berperan aktif dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya.

c. Fungsi LKM

- 1) Penggerak dan penumbuhan kembali nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata masyarakat setempat.

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

- 2) Penggerak proses pengembangan aturan
- 3) Penggerak proses pengambilan keputusan yang adil dan demokratis.
- 4) Pengendalian dan kontrol sosial terhadap proses pembangunan.
- 5) Pembangkit dan mediasi aspirasi dan partisipasi masyarakat.
- 6) Wadah informasi dan komunikasi bagi masyarakat di kelurahan atau desa setempat.
- 7) Penggerak dan advokasi integrasi kebutuhan dan program masyarakat dengan kebijakan dan program pemerintah setempat.
- 8) Mitra kerja pemerintah kelurahan/desa setempat dalam upaya penanggulangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan meningkatkan kapasitas masyarakat.⁴

Menumbuhkan dan mengembangkan kelompok swadaya merupakan upaya yang rumit, karena yang terlihat di dalamnya adalah manusia-manusia yang mempunyai latar belakang dan tujuan berbedabeda. Di samping itu ukuran-ukuran keberhasilannya tidak mudah ditentukan dan dilihat mata seperti banyak proyek-proyek fisik lain.⁵

B. Analisis

LKM Giri Kuncung merupakan lembaga kswadayaan masyarakat yang menjalankan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dalam melaksanakan proses pemberdayaannya menggunakan pendekatan yang menyeluruh yaitu melalui tridaya kegiatan antara lain kegiatan fisik atau lingkungan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Dari segi sosial, saat pandemi covid 19 dengan dana yang berasal dari pengembangan kredit bergulir yang dikelola oleh UPK LKM dapat memberi bantuan kepada warga terdampak covid 19. Dari segi lingkungan, pada saat ini LKM berupaya melakukan perbaikan sipras di lingkungan kelurahan ngantru.

⁴ *Ibid.*, hal. 8

⁵ *Ibid.*, hal. 18

serta akan adanya penyuluhan tentang penghijauan pojok rumah (menanam tanaman yang produktif dengan memanfaatkan halaman pojok rumah masing-masing), dan dari segi ekonomi ada pinjaman bergulir, pinjaman bergulir ini merupakan pinjaman modal yang diberikan khusus untuk orang yang sedang melakukan usaha ataupun yang akan melakukan usaha. Saat ini, LKM Giri Kunciung memiliki sekitar 107 anggota yang terbagi ke dalam 18 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang rata-rata anggotanya berjumlah 5 sampai 10 orang.

Dalam pelaksanaannya program Kota Tanpa Kumuh LKM Giri Kunciung Kelurahan Ngantra Trenggalek ada beberapa siklus, yaitu :

1. Siklus 1

Siklus 1 adalah tahun pertama KOTAKU mulai diperkenalkan di suatu Kelurahan atau Desa. Berikut adalah rincian kegiatan pada siklus 1 ini sebagai berikut :

- a. Sosialisasi dengan warga dan rembuk kesiapan Masyarakat.
- b. Refleksi Kemiskinan

Refleksi kemiskinan merupakan kegiatan dimana masyarakat meninjau kembali faktor-faktor penyebab kemiskinan di daerah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat bahwa persoalan kemiskinan penyebab utama lunturnya modal.

- c. Pemetaan Swadaya
- d. Pembentukan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)
- e. Penyusunan PJM dan Renta Pronangkis
- f. Pembentukan KSM
- g. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) pada dasarnya adalah wakaf tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan penanggulangan kemiskinan yang telah direncanakan oleh masyarakat di bawah koordinasi LKM.

2. Siklus 2

Siklus 2 adalah tahun kedua KOTAKU bekerja di Kelurahan atau Desa yang sama. Sesuai dengan prinsip dasar yang harus diadun

dalam melaksanakan siklus ditingkat Kelurahan atau Desa, maka pada awal tahun kedua ini yaitu sekitar bulan Januari, rencana tahunan (Renta) yang telah disahkan dalam kegiatan Rembug Warga Tahunan, yang dilaksanakan pada sekitar bulan Desember siklus 1 diintegrasikan dalam RPJMDes. Tujuan dari pengintegrasian Renta ke dalam RPJMDes adalah untuk menyesuaikan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh LKM dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak Desa, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara program kerja LKM dengan program kerja Pemerintah Desa.

3. Siklus 3

Siklus 3 adalah tahun ketiga KOTAKU bekerja dikelurahan yang sama. Pada siklus ke 3 ini kegiatannya sama dengan siklus 2, hanya saja siklus 3 adalah tahun terakhir pelaksanaan siklus dan berakhirnya masa bakti anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM). Dengan berakhirnya masa bakti ini maka Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) harus melaksanakan kegiatan pemilihan atau pemilihan anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) seperti pada saat pembentukan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) pada siklus 1 awal datangnya KOTAKU.

Menurut Purba (2005) dalam Listya (2010) indikator sebuah program atau proyek dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya. Sedangkan menurut Wulandari (2013), sebuah proyek dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan. Keberhasilan sangat penting untuk dicapai oleh suatu program agar masalah yang ada mampu diatasi dengan baik.⁵ Lalu, bagaimana jika suatu program yang sasarannya

⁵ Dwi Jayanti, dan Anasari Mami, *Tingkat Keberhasilan Program Pemenuhan Urgensi Pemukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan)*, Jurnal Pengembangan Kota, vol. 03, no. 01, maret 2015, hal 40-48

saja tidak banyak yang tahu mengenai program tersebut, tentu program itu bisa macet atau bahkan gagal.

C. Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan yang di hadapi oleh LKM Giri Kunci Kelurahan Ngantru terutama dalam hal ketidak pekaan atau kurang tahunya masyarakat tentang program KOTAKU. Untuk itu masih perlu upaya peningkatan dalam beberapa hal antara lain:

1. Adanya sosialisasi rutin pada tiap RT, sosialisasi ini merupakan sentuhan dekat dengan masyarakat. Sehingga pesan yang dimaksudkan dapat terampaikan dengan baik.
2. Bukan serta merta hanya menerangkan tentang keuntungan program yang dimiliki tetapi juga bagaimana perputaran dana dan fungsi dari adanya persenan pinjaman. Sehingga masyarakat yakin dan mengerti bagaimana pengelolaan program KOTAKU.
3. Melakukan upaya untuk memaksimalkan pinjaman bergulir kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan persyaratan, penyesuaian agunan, dan mengupayakan meminimalisir kredit macet agar masyarakat dapat meminjam dengan optimal.
4. Disediaknya brosur di Kelurahan, sehingga brosur tersebut nantinya dapat dibaca, dipahami, dan disimpan oleh masyarakat.
5. Diberikan papan pada kantor LKM agar masyarakat tidak bingung ketika mau mendaftarkan diri dan bertanya mengenai program tersebut.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak.
2. LKM adalah singkatan dari lembaga keswadayaan masyarakat yang merupakan nama "jenerik" atau istilah untuk suatu lembaga masyarakat dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan atau desa.
3. LKM Giri Kuncung merupakan lembaga kswadayaan masyarakat yang menjalankan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dalam melaksanakan proses pemberedayaannya menggunakan pendekatan yang menyeluruh yaitu melalui tridaya kegiatan antara lain kegiatan fisik atau lingkungan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

B. Saran

Laporan PPL ini hanya membahas mengenai pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh di LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru, dimana belum begitu banyak masyarakat yang mengetahui tentang program ini. Saya berharap dengan adanya laporan ini pembaca dapat mengetahui sedikit tentang gambaran bagaimana pelaksanaan program KOTAKU ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Cipta Karya. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Badan Keswadayaan Masyarakat/Lembaga Keswadayaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Jayanti, Dwi dan Asnawi Manaf. 2015. *Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Perumahan Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan)*. Jurnal Pengembangan Kota. vol. 03. no. 01.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*. diakses dari: <http://kotaku.pu.go.id/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku>, pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 11.15.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Berita Acara Harian Individual

**BERITA ACARA HARIAN
PPL JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN
TULUNGAGUNG
GELOMBANG III TAHUN 2020**

Pada tanggal 5 Oktober sampai tanggal 6 November Tahun 2020, bertempat di Lembaga Keswadayaan Masyarakat Giri Kuncung Kelurahan Ngantru, telah dilaksanakan PPL Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang III Tahun 2020 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Rizka Amelia Karima

NIM : 12402173422

Jurusan : Ekonomi Syariah

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Senin, 05 Oktober 2020	10.00	- Hari pertama PPL, berkoordinasi atau membuat janji observasi dan wawancara dengan pihak LKM Giri Kuncung. - Membuat daftar pertanyaan wawancara.
2.	Selasa, 06 Oktober 2020	10.00	- Hari kedua PPL, melakukan wawancara dengan Ibu Feri dan Ibu Darmini selaku sekretaris dan UPK LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru.

3.	Rabu, 07 Oktober 2020	09.00	- Hari ketiga PPL, meresume materi pendalaman PPL dengan narasumber Bapak Aziz dan Bapak Sugiharto.
4.	Kamis, 08 Oktober 2020	13.00	-Hari keempat PPL, menganalisis jawaban dari hasil wawancara sebelumnya dan membuat judul untuk dikonsultasikan.
5.	Jumat, 09 Oktober 2020	08.56	-Hari kelima PPL, konsultasi judul pada DPL. Dengan judul "Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Melalui LKM Gid Kuncung Sebaga Upaya Pengetasan Kemiskinan Di Kelurahan Ngantru Trenggalek"
6.	Sabtu, 10 Oktober 2020	09.00	-Hari keenam PPL, mulai menyusun laporan dimulai dari pembuatan cover, daftar isi, halaman pengesahan.
7.	Minggu, 11 Oktober 2020	07.07	- Hari ketujuh PPL, mendapat pengarahan dari DPL terkait pelaksanaan PPL.
8.	Senin, 12 Oktober 2020	10.00	-Hari kedelapan PPL, menyusun dasar pemikiran tujuan dan kegunaan pada laporan PPL.
9.	Selasa, 13 Oktober 2020	11.00	-Hari kesembilan PPL, mencari refrensi berupa jurnal dan e book untuk penunjang laporan PPL.
10.	Rabu, 14 Oktober 2020	10.00	-Hari kesepuluh PPL, wawancara kembali dengan pihak LKM terkait hal-hal yang belum sempat di tanyakan.
11.	Kamis, 15 Oktober 2020	09.00	-Hari kesebelas PPL, menganalisis hasil wawancara.

12.	Jumat, 16 Oktober 2020	11.17	-Hari kedua belas PPL, revisi dan persetujuan judul PPL dengan judul 'Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh LKM Giri Kunciung di Kelurahan Ngamtru Trenggalek.
13.	Sabtu, 17 Oktober 2020	13.00	-Hari ketigabelas PPL, menfinishing laporan bab 1 pendahuluan dan memulai ke bab 2 yaitu profil lembaga.
14.	Minggu, 18 Oktober 2020	14.00	-Hari keempatbelas PPL, mencari referensi untuk laporan.
15.	Senin, 19 Oktober 2020	15.00	-Hari kelimabelas, mulai menyelesaikan bab 2 mengenai profil lembaga, visi misi, dll.
16.	Selasa, 20 Oktober 2020	16.00	-Hari keenambelas, mencari referensi untuk kajian pustaka.
17.	Rabu, 21 Oktober 2020	15.00	-Hari ketujuhbelas, membaca dan menyesuaikan referensi yang kemarin untuk bahan laporan.
18.	Kamis, 22 Oktober 2020	09.00	-Hari kedelapanbelas, menghubungi pihak lembaga guna meminta foto-foto dokumentasi kegiatan untuk referensi pembuatan video.
19.	Jumat, 23 Oktober 2020	8.00	- Hari kesembilabelas, membaca teori kemarin yang dapat dihubungkan dengan pembahasan dalam penelitian lapangan (PPL).
20.	Sabtu, 24 Oktober 2020	09.00	- Hari ke-dua puluh, melanjutkan mengerjakan laporan akhir PPL pada hari sebelumnya.
21.	Minggu, 25 Oktober 2020	09.30	- Hari ke-dua puluh satu, mengerjakan laporan akhir PPL yaitu mengubah dasar pemikiran.

22.	Senin, 26 Oktober 2020	10.00	- Hari ke dua puluh dua, mengerjakan laporan akhir PPL, yaitu menulis permasalahan yang terjadi di LKM Giri Kuncung.
23.	Selasa, 27 Oktober 2020	14.00	-Hari ke duapuluh tiga, mengedit foto untuk bahan pembuatan video.
24.	Rabu, 28 Oktober 2020	10.00	-Hari ke duapuluh empat, melanjutkan laporan yang kemasinteraktif dikerjakan.
25.	Kamis, 29 Oktober 2020	09.00	-Hari ke duapuluh lima, mencari konsep pembuatan video PPL.
26.	Jumat, 30 Oktober 2020	10.00	-Hari keduapuluh enam, menyusun laporan PPL bagian bab 3
27.	Sabtu, 31 Oktober 2020	11.20	-Hari ke duapuluh tujuh PPL, menyusun laporan PPL bagian lampiran, dan konsul laporan PPL.
28.	Minggu, 1 November 2020	12.30	-Hari ke dua puluh delapan PPL, mempersiapkan bahan pembuatan video PPL.
29.	Senin, 2 November 2020	11.00	- Hari ke duapuluh sembilan, perekaman video bagian pembuka dan penutup.
30.	Selasa, 3 November 2020	09.00	- Hari ke tiga puluh, persiapan kunjungan ke LKM.
31.	Rabu, 4 November 2020	10.00	- Hari ke tiga puluh satu, mengunjungi LKM guna berpanitan jika PPL yang dilakukan sudah selesai.
32.	Kamis, 5 November 2020	11.00	- Hari ke tiga puluh dua, resume materi yang akan disampaikan di video PPL.

33.	Jumat, 6 November 2020	11.30	-Hari ke tiga puluh tiga, revisi laporan PPL-
-----	------------------------------	-------	---

Tulungagung, 09 November 2020

Rizka Amelia Karima

NIM. 12402173422

2. Form Bukti Konsultasi dengan DPL

**BUKTI BIMBUNGAN MAHASISWA PPL GELOMBANG III
"JURUSAN EKONOMI SYARIAH"
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG
TAHUN 2020**

Nama : Rizki Amelia Karima
NIM : 12402173422
DPL : Siswabyudianto, M.M
Tempat PPL : LKM Giri Kuncung Kelurahan Ngantru Trenggalek
Alamat Lokasi PPL : RT. 21/RW. 007, Sosutan, Kel. Ngantru, Kec.
Trenggalek, Kab. Trenggalek

No.	Tanggal	Laporan Mahasiswa PPL	Bimbingan DPL
1.	9 Oktober 2020	Konsultasi Judul	
2.	11 Oktober 2020	Pengarahan PPL dari DPL	
3.	16 Oktober 2020	Persetujuan Judul	
4.	31 Oktober 2020	Konsultasi Laporan PPL	
5.	6 Oktober 2020	Revisi Laporan PPL	

Tulungagung, 09 November 2020
Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Siswabyudianto, M.M
NIDN. 2015068402

3. Foto-Foto Kegiatan PPL:





4. Hasil Review Pendalaman Materi PPL Gelombang III Tahun 2020

RESUME MATERI PENDALAMAN PRAKTIK PENGALAN LAPANGAN (PPL) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM GELOMBANG III TAHUN 2020

Nama : Rizka Amelia Karima
NIM : 12402173422
Jurusan : Ekonomi Syariah (ES)

1 Oktober 2020, tepatnya hari kamis adalah hari berlangsungnya pendalaman PPL gelombang III melalui aplikasi zoom. Dengan menghadirkan 2 narasumber yaitu Bapak Meigik Sugiharto, S.H. M.Si selaku perwakilan dari Komindag Trenggalek dan Bapak Abdul Aziz selaku wirausahawan dari Blitar. Sebelum memasuki materi dari narasumber ada sambutan yang dilakukan oleh Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dede Nurrahman, beliau

menyampaikan bahwa dalam PPL ini FEBI IAIN Tulungagung mengusung dua tema, yaitu peran mahasiswa dalam UMKM dan peran mahasiswa dalam Potensi Desa. Dengan fokus penelitian dan masalah pada tempat PPL masing-masing mahasiswa, seperti BumDes, UMKM, LKM, dll. Selain itu mahasiswa juga diminta untuk menjaga etika pada saat melakukan observasi dan wawancara, seperti etika berkomunikasi, etika saat koordinasi, dan etika saat bertemu langsung (berpenampilan yang sopan). Berikut adalah pemaparan dari narasumber:

1. Bapak Meigik Sugiharto, S.H. M.Si

Tema: Tips Kewirausahaan (Khususnya Ilmu pesugihan)

Pada dasarnya ketika orang ingin usaha maka orang itu memiliki cita-cita ingin kaya atau kaya sekali. Wirasahawan yang ingin kaya sekali harus mengetahui koridor bisnis yang ada dan tidak melanggar norma-norma dari berbisnis. Ada beberapa hal yang dapat diterapkan dalam berbisnis seperti:

- a. Hanya membeli barang yang produktif.
- b. Setiap memiliki penghasilan sisihkan 20% untuk investasi.
- c. Simpan uang dalam bentuk logam mulia atau emas.
- d. Buka bisnis yang lain setelah satu bisnis sukses.
- e. Jangan lupa zakat dan sedekah untuk membersihkan harta.

Mahasiswa diharapkan dapat membuka banyak peluang yang ada. Mengingat banyak sekali potensi usaha yang ada di sekitar kita.

2. Bapak Abdul Aziz

Tema : Membangun Ekonomi Berbasis Masyarakat

Satu desa 7 usaha baru. Berwirausaha itu tidak perlu menunggu, cukup lakukan dan kerjakan. Kejadian di lapangan pada saat ini terkait pandemi covid 19. Pandemi saat ini sangat memiliki pengaruh bagi banyak pihak. Dan upaya UKM dalam bertahan saat pandemi ini adalah ganti usaha atau banting stir usaha. Ada bisnis juga pada sektor lokal yang saat ini sedang naik yaitu:

- a. Pembudidayaan ikan koi

- b. Frozen food
- c. Bismis ekspedisi
- d. Kafe

Masalah tentang pasar, pasar UKM ini sangatlah luas adanya pasar lokal dan interlokal. Pada pasar lokal ada sayur ider yang tentunya memiliki potensi yang besar jika digali dan perlu adanya pendampingan bahkan ada nilai lebih di dalamnya. Yang dipasarkan pun produk asli UKM dan petani. Produk interlokal antar pulau banyak sekali produk dari pasar kita ini yang berpotensi untuk dilakukan pengiriman ke luar daerah bahkan ekspor dan impor.

Diharapkan dengan adanya PPI ini mahasiswa memiliki pengalaman-pengalaman yang ada di lapangan. Serta, mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmunya pada saat di lapangan.

Lampiran :



